

**PENGARUH *DISORGANISASI* KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK (PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI MAN
PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

FITRI NUR
NIM 13.16.2.0102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENGARUH *DISORGANISASI* KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK (PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI MAN
PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

FITRI NUR
NIM 13.16.2.0102

Dibimbing oleh :

1. Dr. H. Bulu', M.Ag.
2. Dra. Baderiah, M,Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Disorganisasi* Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Persepsi Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo)**” yang ditulis oleh Fitri Nur, NIM. 13.16.2.0102, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017, bertepatan 19 Syawwal 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 13 Juli 2017
19 Syawwal 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Bulu, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Baderiah, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

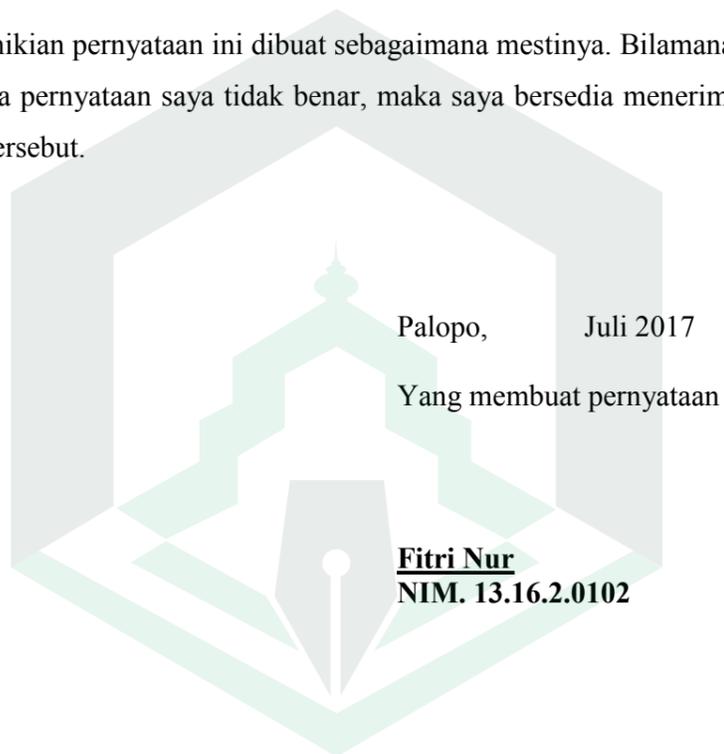
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nur
NIM : 13.16.2.0102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Persepsi Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Studi Pada Kelas XI MAN Palopo**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Fitri Nur**
Nim : 13.16.2.0102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

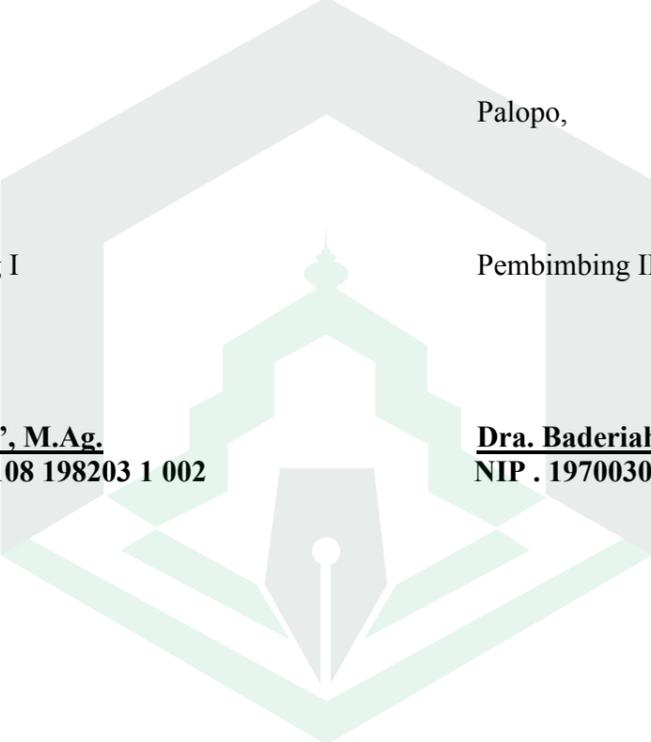
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Juli 2017

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. H. Bulu', M.Ag.
NIP. 19551108 198203 1 002

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP . 19700301 200003 2 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Fitri Nur

Palopo, Juli 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Fitri Nur**

NIM : 13.16.2.0102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Studi Pada Kelas XI MAN Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Bulu', M.Ag
NIP. 19551108 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Fitri Nur

Palopo, Juli 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Fitri Nur**

NIM : 13.16.2.0102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Disorganisasi Keluarga Terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik Studi Pada Kelas XI MAN
Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP . 19700301 200003 2 003

ABSTRAK

FITRI NUR, 2017. “*Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Persepsi peserta Didik Kelas XI MAN Palopo)*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Bulu’, M.Ag. dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M,Ag.

Kata kunci: Disorganisasi Keluarga, Motivasi Belajar.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar, dengan mengangkat beberapa permasalahan yakni: (1) Bagaimana disorganisasi keluarga peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo). (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo). (3) Adakah pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, disain penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang bersifat *kausal*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MAN Palopo yaitu 187 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* ditetapkan 66 responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *deskriptif* dan *inferensial* dengan menggunakan program *SPSS 15.0 For Windows*.

Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata disorganisasi keluarga yaitu 10.4242 dengan standar deviasi sebesar 3,00287 dari skor ideal 100. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu 15.5909 dengan standar deviasi sebesar 3,45956 dari skor ideal 100. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa disorganisasi keluarga (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) dengan kata lain jika persepsi disorganisasi keluarga ditingkatkan satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 1.033.

Implikasi penelitian ini, bahwa bagi peserta didik kelas XI di MAN Palopo agar tidak menjadikan disorganisasi keluarga atau perpecahan di dalam keluarga sebagai penyebab kurangnya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam belajar untuk mencapai suatu keberhasilan.

PRAKATA

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan agama Islam.

Penelitian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan tidak terlepas dari bantuan moral dan material berbagai pihak terutama pihak – pihak yang ikut membantu dalam program studi PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas bantuannya, penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor beserta Wakil Rektor IAIN Palopo.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan II, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.,
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M. Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fitri Anggraeni., SP, selaku staf Prodi PAI yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. H. Bulu', M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag., Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk menguji penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dra. Maida Hawa, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Siswa dan siswi MAN Palopo atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya penulis peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Muhammad Nur dan ibunda tercinta Hurriana, dan kakak-kakakku yang selama ini tak pernah henti – hentinya berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan penulis serta bantuan moral dan materi yang diberikan.

11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI.C) angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama menempuh perkuliahan dalam penyusunan skripsi ini.

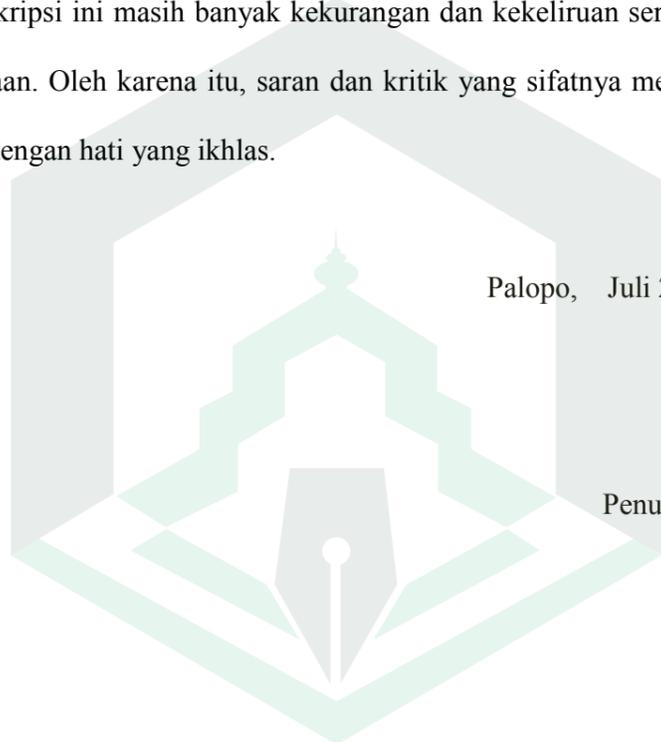
12. Kepada sahabat seperjuanganku Novi, Rika, Fatimah, Sarah, Nurjanna, Rohima serta masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu yang telah setia mendengar setiap keluh kesah dan curahan hati penulis, terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dikampus tercinta IAIN Palopo.

13. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i ..
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Disorganisasi Keluarga	13
1. Pengertian Disorganisasi Keluarga	13
2. Keluarga.....	15
3. Jenis-jenis Disorganisasi Keluarga	20
C. Motivasi Belajar.....	28
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	28

2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	29
4. Macam-macam Motivasi.....	30
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Sumber Data dan Variabel Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penyebaran Populasi	34
Tabel 3.2. Keadaan Subpopulasi dan Sampel Penelitian	37
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.4. Uji Validitas Untuk Variabel Disorganisasi Keluarga.....	40
Tabel 3.5. Uji Validitas Untuk Variabel Motivasi Belajar	40
Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Untuk Variabel Disorganisasi Keluarga	41
Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Untuk Variabel Motivasi Belajar.....	42
Tabel 4.1. Daftar Nama Pimpinan MAN Palopo	50
Table 4.2. Uji Normalitas Data	52
Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Disorganisasi Keluarga	53
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Disorganisasi Keluarga.....	54
Tabel 4.5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	56
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Belajar.....	57
Tabel 4.7. Output Uji Analisis Regresi Sederhana <i>SPSS 15,0</i>	58
Tabel 4.8. Output Uji Analisis Regresi Sederhana <i>SPSS 15,0</i>	59
Tabel 4.9. Output Uji Koefisien Determinasi <i>SPSS 15,0</i>	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan pokok masyarakat kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan antara unsur kebudayaan atau masyarakat. Apabila antara unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok.¹

Penolakan oleh orang tua atau ditinggalkan oleh salah seorang dari kedua orang tuanya, jelas menimbulkan emosi, dendam, rasa tidak percaya karena merasa dikhianati, kemarahan dan kebencian, sentimen hebat itu menghambat perkembangan relasi manusiawi anak. Muncullah kemudian disharmonis sosial dan lenyapnya kontrol diri, sehingga anak dengan mudah dapat di bawa ke arus yang buruk, lalu menjadi kriminal. Anak ini memang sadar, tetapi mengembangkan kesadaran yang salah.²

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XXIX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 399.

²[http:// www.problematika_disorganisasi_keluarga_/pengaruh_negatif_kasus_perceraian_terhadap_perkembangan_dan_pendidikan_anak](http://www.problematika_disorganisasi_keluarga_/pengaruh_negatif_kasus_perceraian_terhadap_perkembangan_dan_pendidikan_anak), (diakses tanggal 16 Juni 2016).

Hadis juga membahas mengenai lingkungan keluarga, Hadisnya yakni :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنُبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
 يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ (رواه البخاري)³

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R. Bukhari).⁴

Disorganisasi keluarga ialah permasalahan atau keretakan keluarga yang sering terjadi akibat dari kegagalan peran sosial dalam memenuhi kewajiban karena faktor tertentu.⁵

Disorganisasi keluarga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: (1) Persiapan yang belum sempurna dalam membina rumah tangga seperti seorang ayah yang harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga terkadang peran ayah terlaksanakan karena hal tersebut. (2) Tidak adanya kekompakan lagi dalam keluarga seperti perbedaan pendapat yang sering terjadi antara suami istri akibat dari sikap mementingkan pribadi yang tidak bisa

³Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al Ja'fi, *Kitab Jenazah, Juz 2*, (Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M), h. 104.

⁴Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Cet II; Jakarta: Amzha, 2014), h.101.

⁵Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar*, h. 399.

dikendalikan dan tidak mau mengalah. (3) Kurangnya interaksi dalam keluarga seperti orang tua dan anak, Karena tuntutan hidup yang selalu ingin terpenuhi, maka masing-masing sibuk dengan urusannya, sehingga tidak ada waktu untuk bersama layaknya sebuah keluarga. (4) Masalah dalam sebuah keluarga yang semakin rumit membuat kejiwaan salah satu anggota keluarga terganggu (stres), sehingga dapat menyebabkan tekanan batin yang alami seseorang dalam sebuah keluarga. (5) Kebutuhan ekonomi yang selalu ada dan harus terpenuhi, sehingga terkadang pemimpin keluarga tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin berat dan bertambah dalam keluarga. (6) Kurang menaruh perhatian kepada anak, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga hal yang dibutuhkan jiwa dan raga seorang anak jadi terhambat misalnya didikan, perhatian, kasih sayang, dan sebagainya.⁶

Pengalaman-pengalamannya dalam interaksi sosial dalam keluarganya turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya. Apabila interaksi sosialnya di dalam kelompok-kelompok karena beberapa sebab tidak lancar atau tidak wajar, kemungkinan besar bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga berlangsung dengan tidak wajar. Hal ini dapat kita lihat dalam pembincangan mengenai pengaruh keluarga terhadap perkembangan tingkah laku delinkuen (tingkah laku menyeleweng).⁷

⁶Yunus kutcher taw, [Http://www. disorganisasi keluarga.htm](http://www.disorganisasi_keluarga.htm). (diakses tanggal 16 Juni 2016).

⁷Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 195.

Pada dasarnya disorganisasi keluarga terjadi karena buruknya komunikasi di dalam keluarga dan tidak adanya sikap saling menghormati di dalam suatu keluarga tersebut. Jadi menghindari disorganisasi keluarga hadapi dengan perhatian satu sama lain antar anggota keluarga dan komunikasi yang baik serta menyelesaikan masalah dengan berpikir positif .

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁸

Pendidikan selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik dituntut untuk menjadi seorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Allah swt berfirman dalam QS. al-Kahf / 18 : 66



Terjemahnya:

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet.1;Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.49.

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."⁹

Agar dunia pendidikan bisa bangkit dari keterpurukan, maka perlu adanya reformasi pendidikan seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini, sangat dibutuhkan orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, agar setiap orang dapat berperan serta secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.¹⁰ Firman Allah swt dalam QS. Ar.Ra'd / 13:11.

سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا إِنَّ رَبَّنَا يُرِيدُ الْخَيْرَ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
 سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا إِنَّ رَبَّنَا يُرِيدُ الْخَيْرَ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Apapun kondisi Anda saat ini, jika Anda mau berubah maka anda harus mengubah diri sendiri. Maka Allah akan mengubah Anda. Inilah yang sering dilupakan, banyak yang berharap orang lain atau yang diluar

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Hanan, 2009), h. 301.

¹⁰Syaiful Bachri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

berubah, tetapi melupakan diri sendiri untuk melakukan perubahan yang lebih baik di dalam dirinya.

Ayat di atas memotivasi kita untuk mengubah diri kita, maka yang lain akan berubah atas bantuan Allah. Jangan hanya menuntut yang diluar diri berubah. Anda jauh lebih mudah mengubah diri sendiri, daripada mengubah orang lain. Ayat ini adalah motivasi untuk berubah.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan perubahan yang positif dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada kelas XI MAN Palopo yang disebabkan oleh berbagai faktor yakni keluarga, perceraian, komunikasi dan pendidikan orang tua yang merupakan disorganisasi Keluarga sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah peserta didik yang merupakan disorganisasi Keluarga seperti perceraian, kurangnya komunikasi dan faktor pendidikan yang sangat memengaruhi tingkah laku dan kepribadian peserta didik dalam belajar. Keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan anaknya baik dalam lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Disorganisasi keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Persepsi Peserta Didik kelas XI di MAN Palopo).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana disorganisasi keluarga peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) ?
3. Adakah pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) ?

C. Hipotesis

1. Ada pengaruh persepsi disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penelitian, penulis mengemukakan definisi operasional variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota keluarganya gagal memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya, karena kepala keluarganya tidak memiliki pekerjaan, mengalami perceraian dan meninggal serta kurangnya komunikasi di dalam keluarga. Indikatornya yaitu:

- 1) Keluarga
- 2) Pendidikan

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan perubahan yang lebih baik di dalam proses pembelajaran. Indikatornya yaitu:

- 1) Motivasi *Instrinsik* (dari dalam)
- 2) Motivasi *Ekstrinsik* (dari luar)

Jadi yang dimaksud dengan disorganisasi keluarga adalah perpecahan atau keretakan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga di mana salah satu anggota keluarganya gagal memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan sesuatu perubahan dalam belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah disorganisasi keluarga sebagai variabel X yaitu mengenai perceraian, kurangnya komunikasi dan pendidikan di dalam keluarga, yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) sebagai variabel Y.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui disorganisasi keluarga peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).
3. Untuk mengetahui pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).

F. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik rekan-rekan mahasiswa, siapapun yang bergelut dalam dunia pendidikan, maupun penulis pribadi. Dalam penelitian serta pembahasan ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan bagi pendidik sebagai motivasi dalam mengajar, untuk membangun motivasi belajar peserta didik. Pendidik harus bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya, terutama dalam membangun motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN Palopo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan manfaat dan sumbangan terhadap sekolah yang diteliti
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Manfaat Secara Ilmiah

Yaitu untuk menerapkan segala kemampuan kongnitif yang dimiliki dan dapat dijadikan alat untuk mengabdikan di masyarakat secara umum dan di sekolah secara khusus.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan judul penelitian, antara lain:

1. Skripsi Nurjanna, telah melakukan penelitian dengan judul “Peranan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi PAI di SDN No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni. 1) Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Bagaimana motivasi belajar siswa, serta 3) Bagaimana hambatan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) gambaran motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu bervariasi dan berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. 2) Peranan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu antara lain: a) lingkungan keluarga berfungsi tempat menerapkan cara mendidik anak. b) sebagai tempat pembinaan, dan c) lingkungan keluarga sebagai sumber belajar. 3) Hambatan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu antara lain yakni: a) faktor kesibukan dan

waktu yang sempit, b) dana yang kurang untuk keperluan belajar, c) pengetahuan orang tuayang kurang memadai dalam rangka membangkitkan motivasi belajar anak.¹

2. Skripsi Andi Abrar, telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dan Pengaruhnya Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan (*library Research*) dan penelitian lapangan (*Fiel Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode penelitian induktif, deduktif dan komparatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini adalah bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya karena kesadaran orang tua untuk mendidik, membimbing, serta terus mendukung pendidikan anaknya sangat diperlukan. Faktor utama yang menjadi kendala bagi orang tua adalah faktor ekonomi yang kurang mencukupi serta kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Upaya yang dilakukan otang tua adalah meningkatkan kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan, selain itu juga menambah penghasilan dengan mencari pekerjaan tambahan agar dapat memenuhi biaya pendidikan anak.²

3. Skripsi Yakinatul Masruroh, mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah

¹Skripsi Nurjanna, *Peranan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi PAI di SDN No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, (Skripsi STAIN Palopo, 2010), h. ix.

²Skripsi Andi Abrar, *Peran Orang Tua dan Pengaruhnya Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi STAIN Palopo, 2011), h. ix.

Aliyah Ma'Rif Darussalam Cenddana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara". Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'Rif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara nilai rata-rata (mean) 33,62. Standar deviasi 3,95. Sedangkan skor tertinggi 40 dan skor terendah 24. Dengan distribusi presentase pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'Rif Darussalam Cenddana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah 0% termasuk kategori sangat rendah, 0% termasuk kategori rendah, 21,4% termasuk kategori sedang, 78,6% termasuk kategori tinggi. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap Variabel Y sebesar 31,9%. Jadi, kesimpulannya terdapat pengaruh antara variabel X yaitu Pendidikan dalam Keluarga terhadap variabel Y yaitu Minat Belajar siswa Madrasah Aliyah Ma'Rif Darussalam Cenddana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.³

Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang diteliti yaitu terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta metode yang digunakan, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik.

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

³Skripsi Yakinatul Masruroh, *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma'Rif Darussalam Cenddana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi IAIN Palopo, 2015), h. v.

B. Disorganisasi Keluarga

1. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga ialah permasalahan atau keretakan keluarga yang sering terjadi akibat dari kegagalan peran sosial dalam memenuhi kewajiban karena faktor-faktor tertentu.⁴

Disorganisasi keluarga adalah pemecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya.⁵

Jadi disorganisasi keluarga adalah perpecahan atau keretakan keluarga yang terjadi karena salah satu anggota keluarganya gagal memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya.

Secara sosiologis bentuk disorganisasi keluarga antara lain:

- a. Putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur, dan sebagainya.
- b. Adanya kekurangan dalam keluarga tersebut, yaitu dalam hal komunikasi antara anggota keluarganya.
- c. Krisis keluarga oleh karena salah-satu yang bertindak sebagai kepala keluarga diluar kemampuannya sendiri meninggalkan rumah tangga, mungkin karena meninggal dunia, dihukum atau karena peperangan.⁶

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XXIX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 399.

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 411-412.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 412.

Zaman modern ini, disorganisasi keluarga mungkin terjadi karena konflik peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama atau faktor-faktor ekonomis. Ada juga disorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan dari perubahan-perubahan unsur-unsur warisan sosial (*social heritage*).⁷

Ada banyak permasalahan keluarga yang saat ini menunjukkan bagaimana tidak kuatnya lagi ikatan batin maupun sosial dalam keluarga yang dulu sangat diagungkan tersebut. Banyaknya kasus perceraian, yang saat ini tidak hanya didominasi oleh kalangan keluarga artis, pengusaha, maupun politisi, tapi juga dikalangan keluarga menengah ke bawah. Banyaknya kasus pernikahan dini dan hamil di luar nikah merebak bukan hanya pada keluarga dikota-kota besar, melainkan juga meluncur deras di kota-kota kecil, di pedesaan, bahkan pegunungan.⁸

Hal demikian tentu sangat memprihatinkan. Apalagi kalau hal tersebut terjadi dikalangan ekonomi kelas bawah. maka Tentunya berbagai persoalan tersebut tentu akan mengganggu peserta didik dalam mengikuti jalannya dan perkembangannya bersekolah. Maka, sewajarnya kerja sama intensif antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dilakukan secara saksama agar berbagai persoalan tersebut tidak menjadikan anak atau peserta didik sebagai korbannya.⁹

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 413.

⁸Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan, Struktur & Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. (Cet.I; Jogjakarta: AR-RUZZ MADIA, 2011), h.237.

⁹Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan, Struktur & Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. h. 238.

2. Keluarga

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. Dari sudut pandang psikologi, keluarga selain mempertanyakan sejauh mana interaksi antar anggota keluarga dapat terlaksana tanpa hambatan, juga sejauh mana suatu keluarga maupun menyesuaikan diri dengan perubahan struktur keluarga dan perubahan lingkungan, yang berpengaruh pada keberadaan dan fungsi keluarga.¹⁰

a. Keutuhan Keluarga

Keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri atas, ayah, ibu dan anak-anak. apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga tidak utuh lagi. Demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah dan erbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal lain dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, juga keluarga itu tidak utuh lagi.¹¹

b. Pendidikan di dalam Keluarga

Pendidikan awal seorang manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan basis penerapan pendidikan kepada seorang anak, karena ia merupakan unit terkecil yang berbentuk berdasarkan cinta kasih asasi antara suami istri. Dalam suasana cinta kasih inilah proses pendidikan

¹⁰Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Cet. 1; Bandung: PT Alumni, 2011), h. 24-25.

¹¹Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 199.

seorang manusia berlangsung sepanjang waktu semasa ia dalam tanggung jawab keluarganya. Sebagai keluarga sekaligus sebagai pendidik hendaklah memperhatikan apa yang menjadi hak dan kewajiban sang anak. Baik menyangkut masalah kebutuhan material maupun spiritual dengan ketentuan harus selalu berada pada koridor religius (Islam).

Dalam Islam Allah swt. memerintahkan kepada setiap keluarga untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas didikannya sebagaimana firman-Nya dalam QS at-Tahrim/66 : 6.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Sebagai unsur utama keluarga, maka keluarga adalah teladan pertama bagi pembinaan dan pembentukan pribadi anak. Keberadaan lingkungan seperti keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku keluarga (ayah dan ibu) dengan sendirinya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta pola pikir anak.

Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari bekal kemampuan yang telah dipelajari dari lingkungan keluarga, dan proses belajar dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan masalah ini Sarwono dalam mengemukakan usaha mengenai penyesuaian diri sebagai kemampuan mengatasi timbulnya perilaku delinkuen pada remaja. Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalahnya tergantung bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa.¹²

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu.¹³ Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan corak orang tua dalam mendidik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, dan perintah maupun larangan.

Keluarga merupakan sumber yang banyak memberi dasar-dasar ajaran bagi seorang anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena seorang anak terlebih dahulu menerima pengalaman dalam keluarga di rumah terutama orang tua dan kerabatnya yang memberikan pembinaan mental sesuai dengan landasan moral yang kuat sebagai bekal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga sering disebut sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

¹²Eko Setianingsih, dkk, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja*, h.31.

¹³Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), h. 84.

Menanamkan nilai moral dalam keluarga bagi kehidupan seorang anak terutama remaja sangat penting agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Oleh karena itu, keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, dan membiasakan anaknya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dengan keyakinan yang kuat kepada Tuhan akan memiliki mental yang sehat sehingga akan terhindar dari beban psikologis yang dialaminya dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan lingkungannya.

Kondisi kehidupan keluarga secara universal memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian seorang anak terutama remaja karena pengaruh perilaku anak dalam perkembangan kepribadiannya bergantung pada didikan dari orang tuanya dalam segala aspek terutama dalam hal pembiasaan karena kebiasaan dalam sistem keluarga yang diajarkan kepada anak akan melekat pada dirinya dalam bertingkah laku. Hal ini terjadi, karena salah satu sifat anak adalah meniru apa yang ia amati kemudian menerapkannya sehingga keluarga dituntut untuk menjadi panutan dalam berperilaku terutama dalam pelaksanaan nilai keagamaan karena keyakinan dan kesadaran beragama harus ditumbuhkan dengan sengaja sejak anak masih kecil melalui latihan-latihan atau kebiasaan seperti mendirikan salat, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam, dan lain sebagainya.

Keluarga sangat berpengaruh dalam fase perkembangan seorang anak remaja karena interaksi yang terjadi dalam keluarga mampu memberikan pengetahuan baru bagi remaja dalam kehidupannya sehingga keluarga dapat menjadi motivator untuk remaja karena perilaku orang tua menjadi contoh untuk ditiru oleh remaja sehingga

memengaruhi kedisiplinan remaja dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan keagamaan. Keluarga yang tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, dan sebagainya akan menjadi motivasi remaja dalam melaksanakan ajaran agama tersebut secara teratur. Jadi, keluarga memiliki pengaruh dalam corak kepribadian seorang remaja dalam bertingkah laku.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anaknya sehingga menjadi pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan ajaran agama bagi remaja terpengaruh dari contoh orang tua yang juga disiplin dalam menjalankan ajaran agamanya misalnya tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, berbuat jujur, sabar, dan sebagainya.¹⁴ Dengan demikian, perjalanan hidup remaja terpengaruh terhadap kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga yang melaksanakan ajaran agama secara teratur akan mengarahkannya untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, keluarga disebut sumber motivasi bagi anak-anaknya terutama dalam belajar.

3. Jenis-jenis Disorganisasi dalam Keluarga

a. Masalah *Broken Home*

Semua orang menganggap bahwa perkawinan itu merupakan hal yang sakral dan diberkati oleh kaum ulama, biasanya perkawinan ini hanya dapat berakhir karena kematian. Berdasarkan anggapan inilah maka setiap keluarga berusaha untuk menjaga keutuhan keluarganya, karena salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya fungsi-fungsi keluarga adalah kebutuhan dari keluarga

¹⁴ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 68.

Jika keluarga tidak dapat menjaga keutuhannya, maka keluarga bersangkutan akan mengalami apa yang dinamakan *broken home*. Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga, yaitu keutuhan struktur dalam keluarga, di samping adanya seorang ayah, juga ada seorang ibu beserta anak-anaknya. Selain itu, juga adanya keharmonisan dalam keluarga di mana di antara anggota keluarga itu saling bertemu muka dan saling berinteraksi satu dengan lainnya.¹⁵

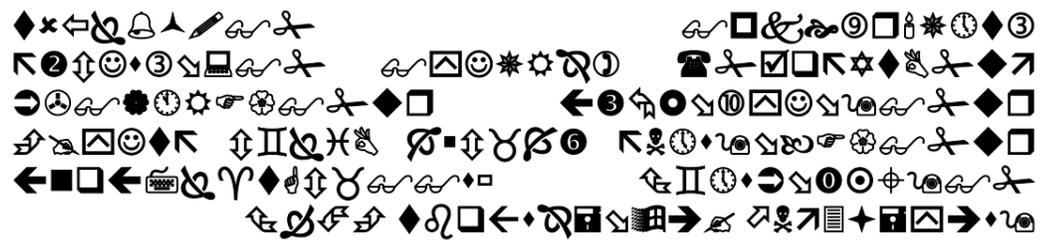
Kegagalan-kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga dapat disebabkan beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkannya, antara lain :

- 1) Faktor pribadi, di mana suami-isteri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya. Misalnya, sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.
- 2) Faktor situasi khusus dalam keluarga, beberapa diantaranya adalah:
 - a) Kehadiran terus-menerus dari salah satu orang tua baik dari pihak suami atau istri mereka.
 - b) Karena istri bekerja dan mendambakan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
 - c) Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah.
 - d) Suami-istri sering meninggalkan rumah karena kesibukan di luar.¹⁶

Firman Allah swt dalam QS. al-Ma'idah/5:90.

¹⁵J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media 2004), h. 217.

¹⁶J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, h. 218.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.¹⁷

b. Masalah Perceraian

Seperti diketahui bahwa putusnya satu perkawinan disebabkan karena salah satu meninggal dunia atau karena perceraian. Mengenai perceraian, adanya masyarakat yang mengizinkan berdasarkan kebudayaan, akan tetapi pada umumnya hampir semua masyarakat menentangnya, terutama bagi mereka yang menganut agama kristen.

Akibat dari perceraian sangat dirasakan oleh keluarga inti, sedangkan pada keluarga kerabat akibat dari perceraian tidak terlalu berat dirasakan. Dalam keluarga kerabat di mana, kedudukan suami-istri tunduk pada garis keturunan, maka walaupun terjadi perceraian keluarganya masi tetap utuh. Sebaliknya dengan keluarga inti yang didasarkan pada perkawinan, maka bila terjadi perceraian akan berat sekali

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 123.

akibatnya, misalnya mengenai sosialisasi anak, pembagian harta warisan, pencari nafka dan sebagainya.

Dengan akibat-akibat ini meskipun perceraian diperbolehkan maka bukan berarti bahwa masyarakat membenarkan atau menyenangi adanya perceraian, oleh karena itu kemudian perceraian ini diatur oleh undang-undang. Adapun alasan-alasan perceraian yang ditentukan oleh kitab undang-undang hukum perdata adalah apabila salah satu pasangan baik suami ataupun istri mengalami hal-hal berikut: (1) ditinggalkan dengan sengaja; (2) mendapatkan hukuman lebih dari lima tahun karena melakukan kejahatan; dan (3) mengalami penganiayaan yang berat.¹⁸

c. Perceraian dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Anak

Hetherington mengadakan penelitian terhadap anak-anak usia 4 tahun pada saat kedua orang tuanya bercerai. Peneliti ini ingin menyelidiki apakah kasus perceraian itu akan membawa pengaruh bagi anak usia di bawah 4 tahun dan di atas 4 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa kasus perceraian itu akan membawa trauma pada setiap tingkat usia anak, meski dengan kadar berbeda.¹⁹

Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada saat kasus ini terjadi, ada kecenderungan untuk mempersalahkan diri bila ia menghadapi masalah dalam hidupnya. Ia menangisi dirinya. Umumnya anak usia kecil itu sering tidak betah, tidak menerima cara hidup yang baru. Ia tidak akrab dengan orang tuanya. Anak ini sering dibayangi rasa cemas, selalu ingin mencari ketenangan.

¹⁸J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, h. 219.

¹⁹Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 115.

Kelompok anak yang sudah menginjak usia besar pada saat terjadinya kasus perceraian member reaksi lain. Kelompok anak ini tidak lagi menyalahkan diri sendiri, tetapi memiliki sedikit perasaan takut karena perubahan situasi keluarga dan merasa cemas karena ditinggal salah satu orang tuanya.

Ketika anak menginjak usia remaja, anak sudah mulai memahami seluk-beluk arti perceraian. Mereka memahami, apa akibat yang bakal terjadi dari peristiwa itu. Mereka menyadari masalah-masalah yang bakal muncul, soal ekonomi, sosial, dan faktor-faktor lainnya.²⁰

d. Ketidakmampuan Berinteraksi Antar-Anggota Keluarga dalam Menangani Masalah.

1) Ketidakmampuan mengomunikasikan perasaan antara anggota keluarga secara efektif

2) Hubungan antaranggota keluarga yang tidak akrab satu sama lain

3) Adanya aturan dalam keluarga yang terlalu kaku atau sama sekali tidak memiliki aturan

4) Keengganan mengungkapkan rahasia pribadi dengan anggota keluarga

5) Ketidakmampuan menyesuaikan tujuan antara anak dan orang tua

6) Terjadinya pertentangan nilai/cara cara berpikir antar anak dan orangtua.²¹

e. Kurang atau Putus Komunikasi diantara Anggota Keluarga Terutama Ayah dan Ibu

²⁰Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga, Ibid.*

²¹Namora Limongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 224-225.

Sering dituding faktor kesibukan sebagai bidang kladi. Dalam keluarga sibuk, di mana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari, mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di rumah di mana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi kamaah. Di meja makan dan di tempat shalat berjamaah, banyak hal yang bias ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak. Seperti pelajaran sekolah, teman di sekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Dan anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap orang tua mereka. Yang sering terjadi adalah, kedua orang tua pulang hamper malam, karena jalanan macet. Badan capek, sampai di rumah mata sudah mengantuk dan tertidur. Tentu orang tua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama kelamaan anak-anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, meneguk alkohol, main kebut-kebutan di jalanan sehingga menyusahkan masyarakat. Dan bahayanya jika dia terlibat menjadi pemakai narkoba, akhirnya ditangkap polisi, dan orang tua baru sadar bahwa melepas tanggung jawab terhadap anak adalah amat berbahaya.²²

Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain daripada proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Menurut Soerjono Soekanto, komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada perikelakuan orang lain (yang

²²Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14.

berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. Hal ini berarti, apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial.²³

Perlu juga dikuasai cara berkomunikasi yang benar, sehingga terhindarlah salah komunikasi. Komunikasi yang salah antar anggota keluarga dapat terjadi apabila pihak penyampai pesan:

1. Tidak jelas apa yang disampaikan
2. Tidak tepat cara penyampaiannya
3. Kurang mempertimbangkan saat yang tepat untuk menyampaikan sesuatu
4. Kurang memperhitungkan kondisi orang lain

Adapun dari pihak penerima pesan dapat juga menyebabkan komunikasi yang salah, apabila:

1. Bersikap kurang terbuka terhadap gagasan orang lain
2. Sudah mempunyai pandangan tertentu
3. Tidak mempertimbangkan kondisi atau situasi dari penyampai pesan

²³Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 155.

Dengan mengenal kesalahan komunikasi tersebut, dalam keluarga dapat dihindari terjadinya kesalahan komunikasi. Selanjutnya perlu dibina komunikasi dua arah agar tercapai keserasian hubungan antar anggota keluarga.²⁴

f. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya krisis di dalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami isteri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami isteri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Karena itu sering salah menyalahkan bila terjadi perceraian. Jika pendidikan agama ada atau lumayan, mungkin sekali kelemahan di bidang pendidikan akan di atasi. Artinya suami isteri akan dapat mengekang nafsu masing-masing sehingga pertengkaran dapat dihindari.²⁵

Pendidikan orang tua (minimal ayah) yang tinggi akan memudahkan menanamkan minat belajar terhadap anak. sedangkan orang tua yang pendidikannya rendah cenderung mempercayakan pendidikan anak pada sekolah. “Dengan selogan urusan pendidikan adalah sekolah, dan urusan uang dan makan anak adalah urusan orang tua”. Selogan ini jelas salah. Akan tetapi anggota masyarakat yang rendah

²⁴Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, h. 26.

²⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, h. 18.

pendidikan sering tidak paham apa gunanya anak bersekolah kalau tamat hanya menganggur.²⁶

Minat orang tua terhadap pendidikan juga amat penting, walaupun ekonomi pas-pasan dan pendidikan agak kurang, jika minat menyekolahkan anak amat besar, maka besar kemungkinan anaknya akan sekolah tinggi. Sebaliknya walaupun orang tuanya kaya namun tidak berminat terhadap pendidikan, tentu anaknya tidak akan bersekolah tinggi. Karena ada sebagian orang tua kaya yang berpandangan bahwa mereka tanpa sekolah tinggi tetap bias menjadi orang kaya.²⁷

Kelancaran proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak dapat dibebankan pada salah satu faktor harus ada pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak, baik itu orang tua, guru, ataupun pemimpin masyarakat. Dalam pendidikan harus juga ada anak-anak yang dididik, yaitu mereka yang perlu ditolong agar pertumbuhan mereka mencapai tingkat dewasa. Dengan hanya dua faktor ini pendidikan belum bisa berlangsung. Pendidikan masih memerlukan satu faktor lagi, yaitu pergaulan mendidik dalam arti pergaulan yang membawa anak didik ke tingkat dewasa. Dari ketiga faktor pendidikan di atas, bahwa faktor yang paling menentukan adalah orang tua.

C. Motivasi Belajar

²⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2009), h.173-174.

²⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, h. 174.

1. Pengertian motivasi belajar

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari kata *motif*. Sedangkan kata *motif* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologis, terdapat beberapa ahli yang menyebutkan istilah motivasi ini. Nasution istilah *motif* berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat senada dikatakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa *motif* ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²⁸

Jadi, dari beberapa pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menggerakkan diri seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai. Dalam belajar, prestasi individu atau seseorang akan lebih baik jika individu tersebut mempunyai dorongan motivasi dari orang tuanya untuk berhasil. Hal ini karena ada kecenderungan bahwa seorang individu yang mempunyai kecerdasan tinggi atau

²⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.II;Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

pengetahuan yang tinggi, bisa saja gagal berprestasi diakibatkan karena kurang adanya motivasi dari orang tua mereka.²⁹

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar.³⁰

2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

b. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar.³¹

3. Fungsi Motivasi Belajar

²⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam, Ibid.*

³⁰Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2007), h. 75.

³¹Dimayati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 98-99.

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi *Intrinsik*

³²Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

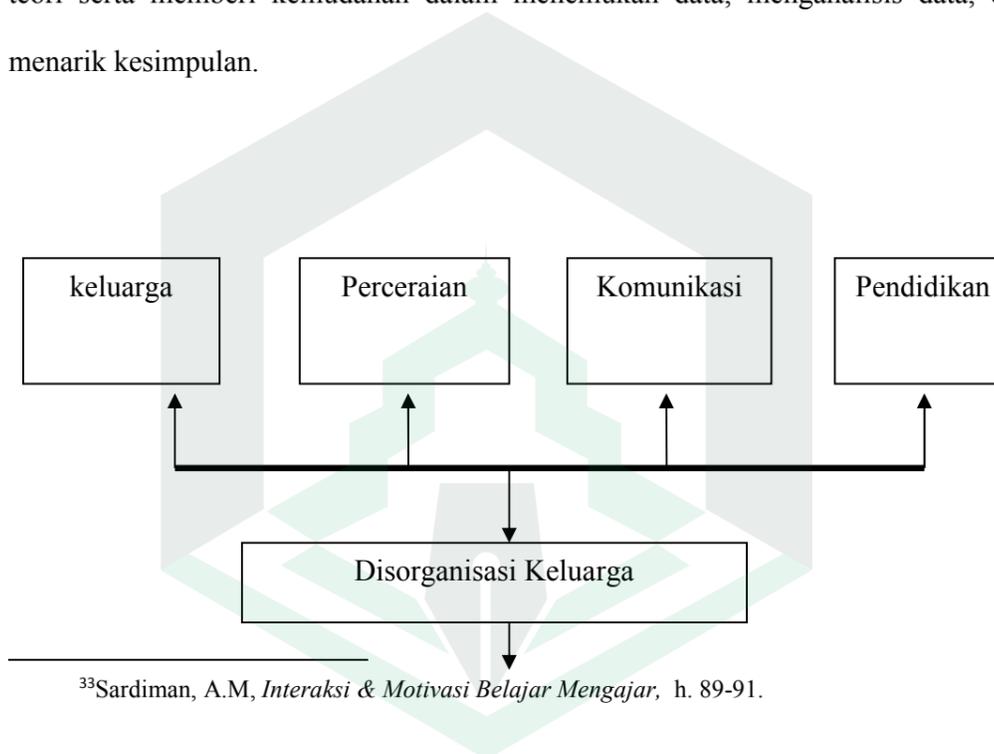
Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³³ Motivasi ini timbul apabila ada dorongan dari luar sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu, misalnya dalam belajar peserta didik dapat termotivasi jika mendapat dorongan dari orang tua, teman-temannya atau dari guru sehingga peserta didik mau belajar.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.



³³Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89-91.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa disorganisasi keluarga merupakan suatu perpecahan atau keretakan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga karena salah satu anggota keluarganya gagal memenuhi peranan sosialnya. Masalah Keluarga, perceraian, komunikasi, dan pendidikan di dalam lingkungan keluarga yang merupakan bagian disorganisasi keluarga, sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik. Adapun disain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang di gunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan.

2. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang di gunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan siswa yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.²

Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X → Y

¹Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 3;Bandung: Rosdakarya,2007).h.54.

²User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), h.20.

Keterangan:

X = Persepsi Disorganisasi Keluarga

Y = Motivasi belajar Peserta Didik

B. Populasi dan Samplel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Table 3.1
Penyebaran populasi kelas XI di MAN Palopo

No	Kelas subpopulasi	Jumlah siswa
1	XI MIA I	19
2	XI MIA II	21
3	XI MIA III	23
4	XI MIA IV	24
5	XI IIS I	25
6	XI IIS II	24
7	XI IIS III	28
8	XI IIS IV	23
	Total	187

Sumber : Data Primer Yang diolah, 2017.

³Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Cet, II; Bandung: ALFABETA, 2014), h. 62.

2. Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur /anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).⁴ Teknik ini meliputi *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ditentukan $a = 0,1$)⁵

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau $a = 0,1$ maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut :

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 120.

⁵M. Burhan Mungin., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Perenada Media, 2005). h.105.

$$n = \frac{187}{187(0,1)^2 + 1} = \frac{187}{2,87} = 65,157$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dari jumlah populasi 187 diperoleh ukuran sampel sebesar 65,157 atau 66 sampel penelitian.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik proporsional berimbang dan acak. Sampel berimbang adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan banyak sedikitnya populasi dan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang akan diberikan angket penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 66$$

Keterangan :

f_i = sampel setiap kelas

N_i = $f_i \times n$ adalah sub sampel kelas.⁶

Tentang besarnya jumlah subpopulasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

⁶M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), h. 355.

Tabel 3.2
Keadaan Subpopulasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas subpopulasi	Jumlah sampel subpopulasi	jumlah sampel
1	XI MIA I	7	66
2	XI MIA II	8	
3	XI MIA III	9	
4	XI MIA IV	9	
5	XI IIS I	9	
6	XI IIS II	9	
7	XI IIS III	10	
8	XI IIS IV	9	
	Total	70	

Sumber : Data Primer Yang diolah, 2017.

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

a. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya yaitu peserta didik itu sendiri.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti dokumen sekolah.

b. Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (Independen variabel)

Variabel bebas (independen variabel) adalah merupakan variabel X atau variabel yang memengaruhi yakni aspek sosial (disorganisasi keluarga).

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat (Dependen Variabel) adalah merupakan variabel Y atau variabel yang kena pengaruh yakni motivasi belajar peserta didik.

D. Instrument Penelitian

Butir-butir instrumen angket yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dinyatakan dalam empat respon alternatif jawaban, yaitu : (SS), sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5.

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Disorganisasi Keluarga	Keluarga	1	1
		Perceraian	2	1
		Komunikasi	3	1
2.	Motivasi Belajar	Motivasi <i>intrinsic</i>	4	1
		Motivasi <i>ekstrinsik</i>	5,6,7	3
		Jumlah		7

Sumber: Kisi-kisi Instrumen Penelitian, 2017.

E. Teknik pengumpulan data

- a. *Observasi* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan mengenai objek yang akan diteliti.
- b. *Kuesioner* (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

F. Teknik Analisis Data

1. *Statistik deskriptif*, yaitu data yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁸
2. *Statistik inferensial*, adalah statistik yang menggunakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan data yang telah disusun dan diolah.⁹

Adapun uji analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - 1) Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

⁸Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Cet.XX; Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2010), h. 4-5.

⁹Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, *Ibid*, h. 5.

dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *produc moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 (\sum X)^2 - (N \sum Y^2 (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya subjek

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.¹⁰

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengefesiensikan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer Microsoft Excel, dan SPSS 15.0 *for windows Evaluation*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.170.

gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.¹¹

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Berikut hasil uji dari pengujian validitas disorganisasi keluarga peserta didik studi pada kelas XI MAN Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Uji Validitas untuk Variabel Disorganisasi Keluarga (X)

Variabel	No. Item	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	T _{tabel} Signifikansi 5%	Keterangan
Aspek Sosial (Disorganisasi Keluarga)	Item_1	0,884	0,244	Valid
	Item_2	0,805	0,244	Valid
	Item_3	0,869	0,244	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel di atas uji validitas dengan program *SPSS 15,0*. Dapat dilihat pada kolom *Corrected item- Total Correlation* dari total 3 item pada variabel disorganisasi keluarga, dinyatakan valid karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,244 atau $0,869 > 0,244$.

Berikut hasil uji dari pengujian validitas motivasi belajar peserta didik studi pada kelas XI MAN Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

¹¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.354.

Tabel 3.5
Uji Validitas untuk Variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel	No. Item	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	T _{tabel} Signifika nsi 5%	Keterangan
Motivasi Belajar	Item_1	0,868	0,244	Valid
	Item_2	0,590	0,244	Valid
	Item_3	0,809	0,244	Valid
	Item_4	0,772	0,244	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel diatas uji validitas dengan program *SPSS 15,0*. Dapat dilihat pada kolom *Corrected item- Total Correlation* dari total 4 item pada variabel motivasi belajar, dinyatakan valid karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,244 atau $0,772 > 0,244$.

b. Uji Reliabilitas

Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas untuk Variabel Disorganisasi Keluarga (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Exclude d(a)	0	.0
	Total	66	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	3

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dari tabel diatas pada kolom disorganisasi keluarga, (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliabel atau konsisten karena $\alpha > r$ tabel yaitu $0,813 > 0,244$ untuk keseluruhan variabel Disorganisasi Keluarga, (X) dengan item pernyataan 3 poin. Adapun untuk variabel (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas untuk Variabel Motivasi Belajar (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dari hasil *SPSS 15,0* dinyatakan bahwa untuk variabel motivasi belajar (Y) dinyatakan *reliabel* dengan (*Cronbach's Alpha*) 0,761 karena $\alpha > r$ tabel yaitu 0,244 dan jumlah item pernyataan 4 poin.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis regresi bisa memiliki salah satu dari beberapa tujuan di bawah ini :

1) Untuk menaksir nilai *rata-rata* dari variabel tak bebas, berdasarkan nilai-nilai variabel bebas yang ada.

a. Untuk memprediksi, atau meramalkan, nilai rata-rata dari variabel tak bebas berdasarkan nilai variabel bebas yang berada di luar rentang sampel.

Adapun model regresi linear sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

X = Persepsi Disorganisasi Keluarga

a = Bilangan konstanta

¹²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.428.

b = koefisien korelasi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) positif atau nilai peningkatan (-) negatif variabel Y .

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

b : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

a : Bilangan konstanta

X : Skor pada tiap butir soal

Y : Skor total

n : Jumlah peserta

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, nilai-nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat kausal. Antara korelasi dan regresi terdapat hubungan yang fungsional sebagai alat untuk analisis.

c. Uji Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang

datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (variabel Y). Dirumuskan :

$$KD = r^2 \times 100\%^{13}$$

d. Uji hipotesis

Setelah pemeriksaan terhadap asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu H_a diterima jika $H_a = b > 0$ dan H_0 ditolak jika $H_a = b < 0$.

Pengujian hipotesis dengan distribusi F adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F (*F-ratio*). Tabel pengujiannya disebut tabel F. Hasil uji statistiknya kemudian dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol yang dikemukakan. Kriteria penerimaan uji F yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

¹³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Ed. I. Cet.1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.237.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Agama Islam Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN selama empat tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo.¹

¹Sumber Data : Kantor MAN Palopo, tahun 2017.

1. Nama dan lokasi sekolah.

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri palopo
Nomor Statistik : 131173730001
Propinsi : Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah : Kota Palopo
Kecamatan : Bara
Kelurahan : Balandai
Jalan/Nomor : Jl. Dr. Ratulangi No.
Kode Pos : 91914
Telp / Fax. : 21671
Status Sekolah : Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah : A.
Akreditasi Sekolah : A. Berlaku Mulai Tahun 2008 - 2013
Surat Keputusan/SK : 000915 Tahun 2008 Tgl. 19 Des 2008
Penerbit SK Ditandatangani : An.Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel
Tahun Berdiri : 1990
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Lokasi Sekolah : 39.279 m²
Jarak 21 Kecamatan : 1 (Satu) KM
Terletak Pada Lintasan : Propinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah : PGAN – MAN (Alih Fungsi)

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
 NPWP : 00.216.846-6.803.000
 Kepala Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Palopo
 N A M A : Dra. MAIDA HAWA, M.Pd.I
 Nip. : 19670813 199303 2 001
 Pendidikan Terakhir : Sarjana (S2)²

Table 4.1
Daftar Nama Pimpinan PGAN/MAN Palopo

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P, BA	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-Sekarang

Sumber : Bagian Tata Usaha MAN Palopo, tahun 2017.

² Sumber Data : Kantor MAN Palopo, tahun 2017.

2. Visi Dan Misi MAN Palopo

a. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum.³

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data persepsi disorganisasi keluarga dan motivasi belajar digunakan uji perbandingan Skewness dengan standar eror dan Kurtosis dengan standar eror yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 11,5 for windows.

³Sumber Data : Kantor MAN Palopo, tahun 2017.

Tabel 4.2 : Uji Normalitas Data

		x	y
N	Valid	66	66
	Missing	0	0
Mean		10.4242	14.5909
Std. Error of Mean		.36963	.42584
Median		11.0000	15.0000
Mode		12.00	14.00
Std. Deviation		3.00287	3.45956
Variance		9.017	11.969
Skewness		-.343	-.505
Std. Error of Skewness		.295	.295
Kurtosis		-.249	-.422
Std. Error of Kurtosis		.582	.582
Range		12.00	14.00
Minimum		3.00	6.00
Maximum		15.00	20.00
Sum		688.00	963.00

b. Uji Analisis Statistik Deskriptif

1. Disorganisasi Keluarga

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel disorganisasi Keluarga diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor disorganisasi keluarga yang menunjukkan skor rata-rata adalah 10,4242 dan varians sebesar 9.017 dengan standar deviasi sebesar 3,00287 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 12, skor terendah 3 dan skor tertinggi 15. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Disorganisasi Keluarga

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	66
Rata-rata	10,4242
Nilai Tengah	11
Standar Deviasi	3.00287
Varians	9.017
Rentang Skor	12
Nilai Terendah	3
Nilai Tertinggi	15

Jika skor disorganisasi keluarga dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase persepsi disorganisasi keluarga. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁴ Jadi, skor persepsi disorganisasi keluarga dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁵ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase persepsi disorganisasi keluarga adalah sebagai berikut:

⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000) h. 63.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35

Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Disorganisasi Keluarga**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	45	22,5%
4	Setuju	54	27%
3	Ragu-Ragu	59	29,5%
2	Tidak Setuju	29	14,5%
1	Sangat Tidak Setuju	13	6,5%
Jumlah		200	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa peserta didik di MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki pengaruh persepsi disorganisasi keluarga kategori sangat setuju adalah 45 orang (22,5%), peserta didik yang memiliki disorganisasi keluarga kategori setuju adalah 54 orang (27%), peserta didik yang memiliki persepsi pengaruh disorganisasi keluarga kategori ragu-ragu adalah 59 orang (29,5%), peserta didik yang memiliki persepsi pengaruh disorganisasi keluarga kategori tidak setuju adalah 29 orang (14,5%) dan peserta didik yang memiliki persepsi pengaruh disorganisasi keluarga kategori sangat tidak setuju adalah 13 orang (6,5%).

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh disorganisasi keluarga peserta didik studi kelas XI MAN palopo termasuk

dalam kategori ragu-ragu dengan frekuensi 59 orang dan hasil persentase 29,5%. Adapun skor rata-rata yaitu 10.4242. Tingginya tingkat persepsi pengaruh disorganisasi keluarga dipengaruhi oleh respon peserta didik terhadap angket yang diberikan.

2. Motivasi Belajar

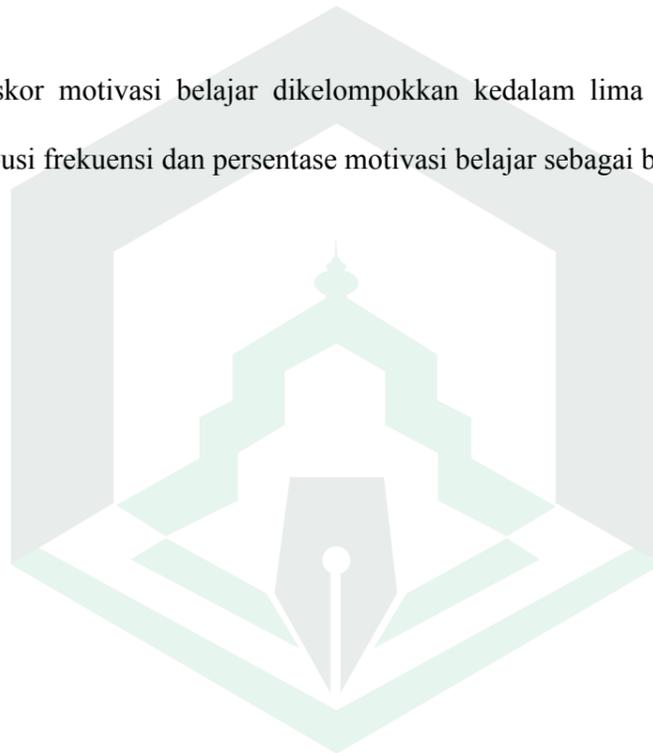
Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi belajar yang menunjukkan skor rata-rata adalah 14.5909 dan varians sebesar 11.969 dengan standar deviasi sebesar 3.45956 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 6 dan skor tertinggi 20. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:



Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	66
Rata-rata	14.5909
Nilai Tengah	15
Standar Deviasi	3.45956
Varians	11.969
Rentang Skor	14
Nilai Terendah	6
Nilai Tertinggi	20

Jika skor motivasi belajar dikelompokkan kedalam lima kategori diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar sebagai berikut :



Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	74	28,35%
4	Setuju	72	27,59%
3	Ragu-Ragu	69	26,44%
2	Tidak Setuju	37	14,17%
1	Sangat Tidak Setuju	9	3,45%
Jumlah		261	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik studi pada kelas XI MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki motivasi belajar kategori sangat setuju adalah 74 orang (28,35%), peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori setuju adalah 72 orang (27,59%), peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori ragu-ragu adalah 69 orang (26,44%), peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori tidak setuju adalah 37 orang (14,17%) dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori sangat tidak setuju adalah 9 orang (3,45%).

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik studi pada kelas XI MAN Palopo termasuk dalam

kategori sangat setuju dengan frekuensi 74 orang dan presentase 28,35%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 14,5909. Tingginya tingkat motivasi belajar dipengaruhi oleh respon peserta didik terhadap angket yang diberikan.

c. Uji Analisis Data Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana di bawah dengan menggunakan program *SPSS 15.0* maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Output Uji Analisis Regresi Sederhana *SPSS 15,0*

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Error
1	(Constant)	3.823	.691		5.530	.000
	disorganisasi keluarga	1.033	.064	.897	16.200	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar
Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3.823 + 1.033X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan, dimana $a = 3.823$ merupakan nilai konstanta, jika nilai variabel X adalah nol, maka tingkat motivasi belajar (Y) sebesar 3.823. Kemudian, $b = 1.033X$ menunjukkan bahwa variabel disorganisasi Keluarga (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain jika

disorganisasi keluarga ditingkatkan satu satuan maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 1.033.

Tabel 4.8
Output Uji Analisis Regresi Sederhana SPSS 15,0

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	625.426	1	625.426	262.424	.000(a)
	Residual	152.529	64	2.383		
	Total	777.955	65			

a Predictors: (Constant), disorganisasi keluarga

b Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 262.424$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 64$ adalah 1,669 pada taraf 5% dan 2,386 pada taraf 1%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada output didapat F_{tabel} pada df 1 dan 64 adalah 1,669 pada taraf 5% dan 2,386 pada taraf 1%. Berdasarkan penjelasan diatas maka $262.424 > 1,669$ pada taraf 5% dan $262.424 > 2,386$ pada taraf 1%, sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).

d. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau *R Square* kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 15,0 didapatkan *R Square*

sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh hasil KD sebagai berikut :

Tabel 4.9
Output Uji Koefisien Determinasi SPSS 15,0

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897(a)	.804	.801	1.5438

a Predictors: (Constant), disorganisasi keluarga

b Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0,804. Jadi, besar pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 0,804%.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,804)^2 \times 100\% \\ &= 0,646 \times 100\% \\ &= 64,64\% \end{aligned}$$

Jadi, besar pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik, adalah 64,64%. Sisanya $100\% - 64,64\% = 35,36\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

0,00 – 0,199	=sangat rendah
0,20 – 0,399	=rendah
0,40 – 0,599	=sedang
0,60 – 0,799	=kuat
0,80 – 1,000	=sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 35.36\%$ berada pada hubungan sangat kuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo), mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu 0,804.

e. Uji Hipotesis

Setelah pemeriksaan terhadap asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Kriteria penerimaan hipotesis H_a diterima jika :

$H_a = b > 0$, dimana nilai $b = 1,033$ berarti

$H_a = 1,033 > 0$ (ada pengaruh antara X terhadap Y)

Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel disorganisasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) yaitu 1,033.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi disorganisasi keluarga atau variabel X adalah tanggapan langsung seseorang terhadap sesuatu melalui pancaindranya terhadap paperpecahan atau keretakan keluarga yang terjadi di dalam lingkungan keluarga. Hal ini terjadi karena berbagai permasalahan yang terjadi akibat keluarga, perceraian, komunikasi dan

pendidikan orang tua. Sedangkan motivasi belajar atau variabel Y adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi terbagi atas dua yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

Pengaruh antara persepsi disorganisasi keluarga dan motivasi belajar adalah tanggapan langsung seseorang terhadap keluarga yang tidak utuh lagi atau keluarga yang *broken home* akan memberikan dampak yang negatif terhadap anak, di mana anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian sangat mempengaruhi motivasi belajar anak dalam hal ini peserta didik.

Berdasarkan analisis uji regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 15.0* menunjukkan bahwa disorganisasi keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada table ANOVA Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada output didapat $262.424 > 1.669$ pada taraf 5% dan $262.424 > 2.386$ pada taraf 1% sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).

Berdasarkan koefisien determinansi diperoleh data yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu 0,804%.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 3 jumlah item pernyataan untuk variabel disorganisasi keluarga yang dibagikan kepada 66 siswa kelas XI di MAN Palopo, diperoleh seluruh item pernyataan yang valid, selanjutnya untuk variabel motivasi

belajar peserta didik, dari 4 item pernyataan diperoleh seluruh item pernyataan yang valid.

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas untuk variabel disorganisasi keluarga dinyatakan reliabel atau konsisten karena $\alpha > r$ tabel yaitu $0,813 > 0,244$ untuk keseluruhan variabel persepsi disorganisasi keluarga (X) dengan item pernyataan 3 poin, dan untuk variabel motivasi belajar peserta Didik (Y) dinyatakan reliabel dengan (*Cronbach's Alpha*) $0,761$ karena $\alpha > r$ tabel yaitu $0,244$ dengan jumlah item pernyataan 4 poin.

Pada hasil analisis persamaan regresi yaitu $Y = 3.823 + 1.033X$. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 262.424$ dan nilai F_{tabel} adalah $1,669$ diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik studi pada kelas XI MAN Palopo. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X). Persamaan regresi = $3.823 + 1.033X$, kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah persepsi disorganisasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) tersebut. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3.823 menyatakan bahwa jika nilai disorganisasi keluarga adalah 0 , maka nilai motivasi belajar peserta didik studi pada kelas XI MAN Palopo adalah 3.823 .

b. Koefisien regresi sebesar 1.033 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 poin maka nilai dari motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo), akan mengalami penurunan sebesar 1.033.

Pada persamaan terlihat bahwa koefisien b bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disorganisasi keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (tentang persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) yaitu $H_a = 1,033 > 0$, berarti ada pengaruh antara variabel disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* dilakukan di kelas XI MAN Palopo. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Disorganisasi keluarga peserta didik kelas XI MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori ragu-ragu dengan skor rata-rata adalah 10.4242 dengan standar deviasi sebesar 3,00287 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 12, skor terendah 3 dan skor tertinggi 15.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo, yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori sangat setuju dengan skor rata-rata adalah 15.5909 dengan standar deviasi sebesar 3,45956 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 6 dan skor tertinggi 20.
3. Disorganisasi Keluarga (X) berpengaruh sangat kuat yakni 0.804 terhadap motivasi belajar peserta didik dengan kata lain, jika disorganisasi keluarga ditingkatkan satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 1.033.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MAN Palopo dalam penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik kelas XI MAN Palopo agar selalu meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Kepada guru-guru MAN Palopo khususnya wali kelas agar selalu memerhatikan dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya di sekolah.
3. Kepada orang tua siswa, hendaknya senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya untuk selalu belajar dan mempergunakan waktunya sebaik mungkin agar apa yang diinginkannya dapat tercapai.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Abrar Andi, *Peran Orang Tua dan Pengaruhnya Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.

Al Ja'fi Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Kitab Jenazah*, Juz 2, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Cet II; Jakarta: Amzha, 2014, h.101.

Dagun Save M., *Psikologi Keluarga*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2009.

Djamarah Syaiful Bachri, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2004.

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013.

Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*, Ed. I. Cet.1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

[http//problematika-disorganisasi-keluarga \(pengaruh negatif kasus perceraian terhadap perkembangan dan pendidikan anak\)](http://problematika-disorganisasi-keluarga-pengaruh-negatif-kasus-perceraian-terhadap-perkembangan-dan-pendidikan-anak), diakses tanggal 16 Juni 2016.

Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, Cet. 1; Bandung: PT Alumni, 2011.

- Lubis Namora Limongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Masrurroh Yakinatul, *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma'Rif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi IAIN Palopo, 2015.
- Mudjino Dimayati dan, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Mungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Perenada Media, 2005.
- Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Banteng: Diadit Media, 2011.
- Natsir M., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia, 1988.
- Nurjanna, *Peranan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi PAI di SDN No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo, 2010.
- Rifa'I Muhammad, *Sosiologi Pendidikan, struktur & interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*. Cet.I; Jogjakarta: AR-RUZZ MADIA, 2011.
- Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2007.
- Setianingsih Eko, dkk, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja*, Psikologi Universitas Diponegoro, Unifersitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 3. nomor 1, 2006.
- Soekanto Soerjono, *sosilogi suatu pengantar*, Cet. XXIX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*, Cet, II; Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cet. 20; Bndung: Alfabeta, 2014.

- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Cet, XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, .Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supranto J, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000.
- Suyanto J. Dwi Narwoko-Bagong, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. 1; Jakarta: Prenada Media 2004.
- Syodih Nana S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 3; Bandung: Rosdakarya, 2007.
- taw yunus kutcher, [Http://www. disorganisasi keluarga](http://www.disorganisasi.keluarga), diakses tanggal 16 juni 2016.
- User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Willis S. Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009.



L

A

M

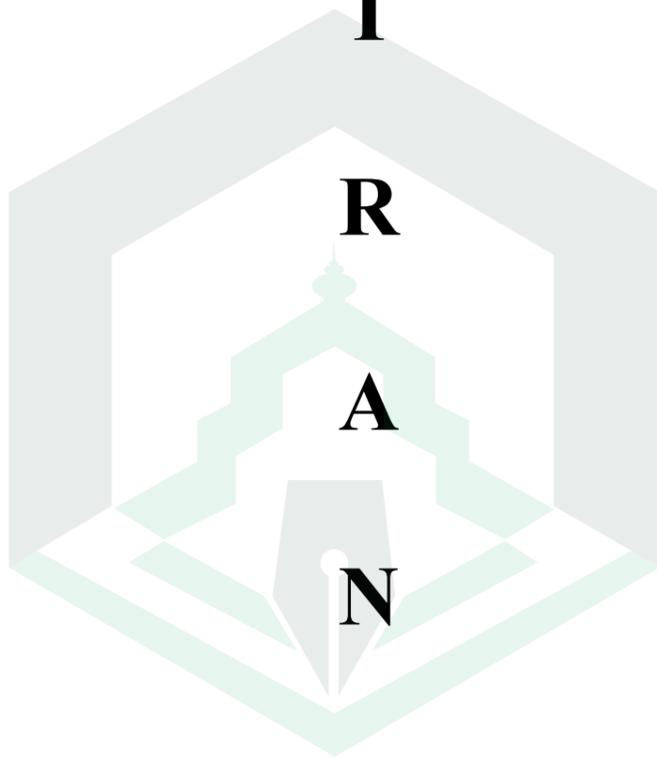
P

I

R

A

N



Keadaan Guru MAN Palopo

N0	Nama	Jabatan	NIP
1	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	Kepala Sekolah	1967081319932001

No	Nama/NIP	Pangkat/Go l. Ruang	Guru mata Pelajaran	Keteranga n
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist	PNS
2	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqhi	PNS
3	Drs. M. Bahrum.T,M.Pd.I NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak XI IPA-IPS	PNS
4	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya	PNS
5	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris	PNS
6	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi	PNS
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia	PNS
9	Dra.Jumiati Sinarji NIP 196904071998032001	Pembina IV/a	Biologi	PNS
10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum	PNS
11	Dra.Jumaliana NIP 150280392	Pembina IV/a	Matematika	PNS
12	Drs.ABD.Majid. DM.,M.Pd.I NIP 150238027	Penata Muda Tk.I/II/d	Qur'an Hdits	PNS
13	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika	PNS
14	Drs.Haeruddin Nip 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia	PNS

15	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi	PNS
16	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (Arab)	PNS
17	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa.Asing	PNS
18	Indarmi Renta. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab	PNS
19	Dra.St.Nun ainun Yahya NIP 19690419.200701.2.025	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak	PNS
20	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN	PNS
21	Drs.ABD.Muis achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok	PNS
22	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi	PNS
23	Heri Susanto Jaeni,S.Sos. NIP 19690806200911003	Penata Muda III/a	Sosiologi	PNS
24	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika	PNS
25	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika	PNS
26	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris	PNS
27	Dra.Harmiati NIP 196805212005022002	Penata Muda Tk.I/III/b	Bahasa Indonesia	PNS
28	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris	PNS
29	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi	PNS
30	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes	PNS
31	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia	PNS
32	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika	PNS

33	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi	PNS
34	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab	PNS
35	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika	PNS
36	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika	PNS
37	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK	PNS
38	Drs. Masyrum NIP 580068083	Penata Muda III/a	PKN	GTT
39	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih	GTT
40	Ir. E. Sunardi A	-	Fisika	Guru Honor
41	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya	GTT
42	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok	GTT
43	Paulus Baan, ST alias Muh. Yunus, ST.	-	Fisika	GTT
44	Syahrir, S. Kom	-	TIK	Honor

Sumber : Bagian Tata Usaha MAN Palopo, 2017.

Nama-nama staf tata usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan	Keterangan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk./III/d	Kepala Tata Usaha	PNS
2	Muh. Kahfi Abd. Karim, SE.	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin	PNS
3	Hj. Nihaya. S	-	-	Pensiun/dip erbantukan
4	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata usaha	PTT
5	Nuspia	-	Staf Tata Usaha	PTT
6	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan	PTT
7	Fatmiah	-	Staf Tata Usaha	PTT
8	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha	PTT
9	Syahraeni Somba	-	Staf Tata Usaha	PTT
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah	PTT
11	Sudirman	-	Cleaning Service	Honor
12	Antok	-	Cleaning Service	Honor
13	Yunus	-	Cleaning service	Honor

Sumber : Bagian Tata Usaha MAN Palopo, 2017.

Data Guru dan Tata Usaha

IJAZAH TERTINGGI				
	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP	TATA USAHA	
			TETAP	TIDAK TETAP
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	6
S1	-	-	-	2
JUMLAH	39	10	3	10

Sumber : Bagian Tata Usaha MAN Palopo, tahun 2017.



Sarana Dan Prasarana Sekolah

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLA H
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	2	-	-	2
2	R. KELAS	25	-		25
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	-	-	1
4	R. GURU	1	-	-	1
5	R. PERPUSTAKAAN		-	1	1
6	R. KOMPUTER	2	-		2
7	LAB. IPA	-	-	1	1
8	LAB. BIOLOGI	-	-	-	-
9	LAB. FISIKA		-	-	0
10	LAB. KIMIA	1		-	1
11	LAB. BAHASA	1	-	-	1
12	Life.SKILL	1		-	1
13	KAMAR MANDI / WC	12	-	-	12
14	RUANG UKS / Pramuka	1	-	-	1
15	Ruang OSIS	1			1
16	Ruang BK	1			1
17	Ruang Keterampilan	1			1
18	RUANG KOPERASI	-	-	-	-

19	RUANG TATA USAHA	2	-	-	2
20	LAP. BULUTANGKIS	2	-	-	2
21	LAP. TENNIS	-	-	-	-
22	LAP. VOLLY	1	-	-	1
23	LAP. BASKET	1	-	-	1
24	LAP. TENIS MEJA	1			1
MOBILER / PERALATAN SEKOLAH					
25	MEJA SISWA	242	-	-	242
26	KURSI SISWA	296	42	60	398
27	MEJA GURU	74	-	-	74
28	KURSI GURU	74	-	-	74
29	MEJA STAF / TU	9	-	-	9
30	KURSI STAF / TU	9	-	-	9
31	MEJA KEPSEK	1	-	-	1
32	KURSI KEPSEK	1	-	-	1
33	PAPAN TULIS	17	-	-	17
34	LEMARI	10	-	-	10
35	WARLESS	-	-	-	-
36	LCD	1	-	1	2
37	LAPTOP	2	-	-	2
38	KOMPUTER	13	5	21	39
39	Sown Sistem	1			1
J U M L A H					

Sumber : Bagian Tata Usaha MAN Palopo, tahun 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitri Nur, lahir di Enrekang, pada tanggal 05 November 1995 Anak ke empat dari empat bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Muhammad Nur dan Alm Sri Bahriyah.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di SDN 134 Cappasolo dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Datok Sulaiman Cappasolo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (MAN) Palopo pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “*Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Persepsi Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo)*”.

